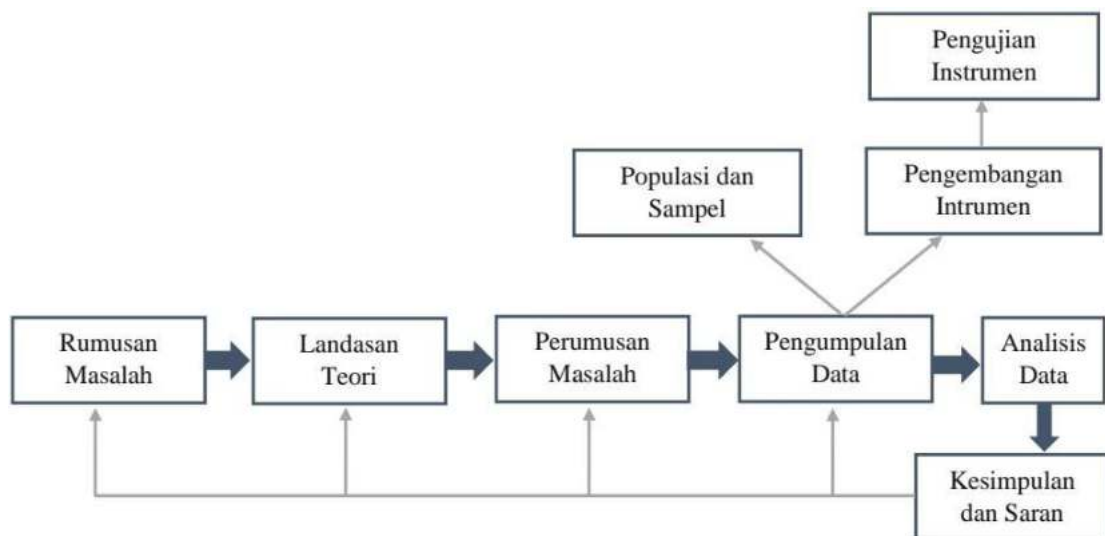


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain riset merupakan struktur dan sistem untuk mendapatkan data yang digunakan untuk membuat dan menangani masalah dalam riset. Dengan begitu, desain riset yang baik akan menghasilkan riset yang kuat dan profesional serta mudah untuk dipahami. Berdasarkan maksud yang ingin diraih dalam riset ini, maka penulis memakai metode riset deskriptif. Menurut Amir (2009:119) “metode riset deskriptif (*descriptive research*) merupakan metode pengumpulan data untuk membuktikan hipotesis atau membalas pertanyaan atas permasalahan tentang situasi akhir dari subjek yang akan diteliti”. Metode riset ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat gagasan tentang keadaan atau gejala dari individu atau kelompok tertentu. Berikut ini tahap-tahap riset yang dilakukan oleh penulis.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Amir (2009:138) “operasional variabel merupakan kaidah atau ketentuan yang bisa dipakai oleh peneliti lain untuk menaksir dan menghitung suatu konsep variabel yang sama dengan teknik yang sama”. Suatu variabel riset dapat dihitung dengan menggunakan angka atau karakter yang menggunakan skala tertentu. Dalam riset ini yang merupakan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba, sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu perputaran kas dan profitabilitas yang dihitung memakai rumus *Net Profit Margin* (NPM).

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Amir (2009:128) “variabel Terikat adalah variabel eksplorasi yang merupakan titik fokus peneliti yang terkait dengan masalah dan hipotesis riset, yang variasi atau variabelitasnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel *independent*”. Dalam riset ini yang merupakan variabel *dependen* yaitu pertumbuhan laba (Y).

Menurut Shafira (2020:132) “pertumbuhan laba merupakan presentase perubahan naiknya laba yang didapatkan oleh sebuah entitas dan dapat dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Pertumbuhan laba ini sangat berfungsi untuk diketahui oleh pihak-pihak berkepentingan dalam entitas terlebih para pihak investor. Banyak pimpinan entitas yang melakukan manajemen laba agar performa perusahaan tempat ia bekerja terlihat baik. Para investor mengharapkan perusahaan mengalami peningkatan laba sehingga pengembalian kepada para pemegang saham juga akan meningkat.

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Amir (2009:128) “variabel independen adalah suatu variabel yang merupakan titik fokus peneliti yang tercakup dalam permasalahan riset, yang variannya sebagai akibat dari manipulasi atau intervensi peneliti serta merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Dalam riset ini yang merupakan variabel independen yaitu perputaran kas (X_1) dan profitabilitas (X_2) yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

3.2.2.1 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perputaran uang perusahaan pada kurun waktu tertentu dengan menjual barang dagang (Diana & Santoso, 2016:3). Manfaat dari perputaran kas ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan serta untuk melihat seberapa efektif entitas mengatur kas nya untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya.

3.2.2.2 *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang berfungsi untuk menghitung sejauh mana kekuatan entitas mendapatkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu (Safitri & Mukaram, 2018:7). Makin tingginya jumlah *Net profit margin* (NPM), makin bagus karena entitas dinilai mempunyai kekuatan yang cukup tinggi dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas menjual barang dagang yang dimilikinya. Sebaliknya, jika rasio *Net profit margin* (NPM) rendah maka entitas dianggap kurang mampu dalam menjual barang dagangannya sehingga laba yang dihasilkanpun sedikit.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukur
1	Pertumbuhan laba (Y)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$	Skala Rasio
2	Perputaran Kas (X ₁)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Skala Rasio
3	Profitabilitas (X ₂)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Skala Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Amri (2009:166) “populasi merupakan kesatuan permasalahan yang telah ditetapkan batas-batasnya secara jelas”. Sedangkan sampel merupakan suatu gabungan dari bagian unit sampling yang dipilih dari populasi (Amri, 2009:184). Secara umum, populasi merupakan semua jumlah dari subjek yang akan dianalisis. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik

yang dapat mewakili populasi tersebut. Bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi dan sampel adalah dua faktor yang saling terkait dan tidak terpisahkan.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam riset ini yaitu perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode	Nama Emiten	Initial Public Offering (IPO)
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20 Juli 2001
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	30 Oktober 1994
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk	19 Desember 2016
6	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr Tbk	10 April 2017
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30 November 2001
8	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	20 November 2001
9	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08 Desember 2015
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
11	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	12 April 2004
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	13 Februari 1995
14	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	06 April 2018
15	LTLS	Lautan Luas Tbk	21 Juli 1997
16	MDRN	Modern Internasional Tbk	16 Juli 1991
17	MICE	Multi Indocitra Tbk	02 November 2005
18	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
19	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989
20	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01 Agustus 1991

Sumber: Perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel dilaksanakan dengan anggapan bahwa populasi yang tersedia sungguh besar jumlahnya, sehingga tidak mengharuskan untuk

menganalisis semua populasi yang tersedia. Dalam riset ini, pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Amri (2009:206) “metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengumpulkan orang-orang yang terpilih sesuai karakteristik khusus yang dipunyai oleh sampel itu. Ciri-ciri khusus ini tergantung pada penilaian atau pertimbangan dari peneliti”.

Sampel yang dipilih dalam riset ini yaitu yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri berikut ini:

1. Perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang masih tercatat di BEI dan berurutan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang mempunyai data-data selaras dengan variabel yang sedang diteliti.
3. Perusahaan tidak melakukan akuisisi, merger, dan perubahan kelompok usaha pada tahun 2016-2020 yang menyebabkan laporan keuangan disajikan berbeda.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria		
			1	2	3
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	√	-	√
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	√	√	√
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	√	√	√
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	√	√	√
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk	-	√	√
6	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr Tbk	-	√	√
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	√	√	√
8	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	-	√	√
9	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	-	√	√
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	√	√	√
11	FISH	FKS Multi Agro Tbk	√	√	√
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	√	√	-
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	-	√	√
14	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	-	√	-
15	LTLS	Lautan Luas Tbk	√	√	-
16	MDRN	Modern Internasional Tbk	-	√	√
17	MICE	Multi Indocitra Tbk	√	√	-
18	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk	√	√	√
19	UNTR	United Tractors Tbk	√	√	√
20	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	√	√	-

Berdasarkan tabel 3.3 kriteria pemilihan sampel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada riset ini adalah 8 perusahaan.

Tabel 3.4 Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Initial Public Offering (IPO)
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	30 Oktober 1994
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
3	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999
4	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30 November 2001
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
6	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
7	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
8	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989

3.4 Jenis dan Sumber data

Untuk mengetes suatu hipotesis berdasarkan suatu model, maka dibutuhkan data. Menurut Amri (2009:162) “data merupakan hasil pencatatan peneliti, instansi, individu, dan lain sebagainya baik berbentuk angka dan fakta yang dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi yang dapat dipakai untuk suatu kebutuhan riset”.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam riset ini yaitu data kuantitatif. Menurut Amri (2009:162) “data kuantitatif merupakan serangkaian hasil observasi dan pengukuran data yang ditunjukkan dalam wujud angka”. Data yang dipakai dalam riset ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI yang mempunyai data-data selaras dengan variabel yang sedang diteliti yakni perputaran kas, profitabilitas (NPM), dan pertumbuhan laba periode tahun 2016-2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber informasi dalam riset ini menggunakan informasi tambahan yaitu, informasi spesifik yang diperoleh dari catatan dan sumber lain yang berhubungan dengan riset ini serta laporan keuangan bulanan dan tahunan perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI yang dapat diunduh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang diperlukan pada riset ini dilakukan melalui dokumentasi adalah mencari data menggunakan catatan-catatan, transkrip, buku, serta jurnal ilmiah yang bertautan dengan variabel dalam riset ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atas laporan keuangan bulanan maupun tahunan.

3.6 Teknik Analisis data

Teknik analisis data pada riset ini dilaksanakan dengan memakai program komputer SPSS Versi 25. Setelah informasi yang dibutuhkan telah terhimpun, lalu seterusnya dilaksanakan olahan data yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Adapun uraian setiap metode analisis data tersebut yaitu, sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Descriptive statistics merupakan alat yang berfungsi untuk memecah informasi dengan cara menggambarkan informasi atau laporan keuangan yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Dengan metode ini, semua variabel akan di analisis untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dan sampel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah informasi, dan jenis informasi yang akan disusun lebih jauh dari satu indeks informasi sehingga kondisi untuk mendapatkan informasi

yang benar dapat terpenuhi. Pada dasarnya, uji ini dilakukan untuk memutuskan apakah konsekuensi dari penilaian estimasi regresi sungguh-sungguh terbebas dari bias dengan tujuan bahwa hasil penanganan yang didapatkan sah. Secara umum, uji asumsi klasik yang sering dipakai yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi baik variabel independent dan variabel dependent ataupun semua variabel terdistribusi normal. Model regresi yang layak yaitu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam program SPSS menggunakan uji histogram *regression standardized residual*, *normal probability plot* dan *one-sample kolmogorov-smirnov test*.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terkuat hubungan yang kuat atau sempurna antara setiap variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $Tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan dalam pengujian tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitasnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki maksud untuk memperlihatkan apakah pada sebuah model regresi mempunyai ketidaksamaan variasi dari residual dalam pengamatannya.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan *scatterplot*. Apabila sebaran data tidak berbentuk pola lebar lalu menyempit kemudian lebar kembali dan sebaran *dots* tidak berpola melainkan *dots* data tersebar atas dan bawah atau disekitar angka nol, maka keberadaan heteroskedastisitas tidak ada.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini mengukur apakah adanya hubungan variabel pengganggu pada masa sekarang (t) dan masa sebelumnya. Apabila terjadi asumsi autokorelasi maka nilai distribusi dalam model tidak berpasangan secara bebas namun berpasangan secara autokorelasi. Model regresi yang layak yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi, hal ini terlihat dari nilai $DW > DU$.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini berfungsi untuk menghitung setiap variabel independent mempengaruhi satu variabel dependent dan uji ini memiliki persamaan yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Kas

X2 = Profitabilitas

e = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Tingkat sig 5% atau 0,05 maka tingkat kepercayaan peneliti bahwa risetnya benar setinggi 95%. Hipotesis alternatif adalah spekulasi yang di dukung oleh hipotesis (pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis atau hasil riset yang dianalisis). Sedangkan hipotesis nol adalah spekulasi yang menyangkal hipotesis (pernyataan bertentangan dengan hipotesis). Pernyataan dari dua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : Hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antar variabel.

H_a : Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antar variabel.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini menggambarkan seberapa jauh setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain nya konstan. Uji ini membandingkan nilai dari T_{hitung} dengan T_{tabel} , serta melihat nilai signifikansi, beberapa kriterianya yakni:

1. Apabila jumlah signifikansi $<0,05$ ditarik kesimpulan bahwa variabel dependent dipengaruhi oleh variabel independent, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka variabel dependent tidak dipengaruhi oleh variabel independent.
2. Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa variabel independent tersebut secara terpisah memiliki pengaruh atas variabel dependent, dan

apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel independent tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.6.4.2 Uji Simultan (F)

Uji ini bermaksud untuk menggambarkan variabel independent secara bersamaan atau keseluruhan akan mempengaruhi variabel dependent. Untuk menghitung uji ini yaitu dengan perbandingan jumlah F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti dapat dinyatakan H_0 ditolak dan disisi lain H_a diterima model signifikan. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti bisa dikatakan H_a ditolak dan disisi lain H_0 diterima model signifikan.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini pada dasarnya memperkirakan sejauh mana kapasitas model untuk memperjelas keragaman variabel terikat. Koefisien kepastian (R^2) bernilai antara 0-1. Jika jumlah R^2 kecil, artinya kapasitas faktor bebas untuk memperjelas variasi variabel terikat dibatasi, dan jika nilainya mendekati 1, ini menyiratkan bahwa ia memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi variasi variabel dependent.

